

LAPORAN PERKEMBANGAN KREDIT UMKM TRIWULAN I 2017

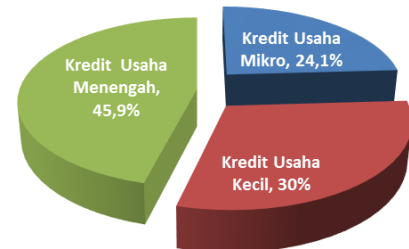
I. Uraian Umum¹

- Data kredit UMKM yang ditampilkan merupakan data kredit Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, BPR Konvensional, dan BPR Syariah.

II. Perkembangan Baki Debet Kredit UMKM

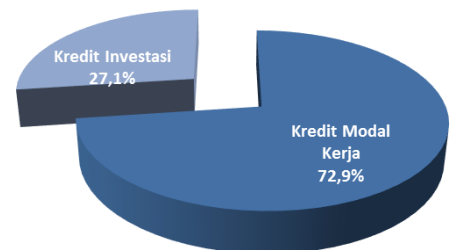
- Pada akhir Triwulan I 2017 baki debit kredit UMKM mencapai Rp899,2 triliun, tumbuh 8,5% (yoy). Pertumbuhan tersebut meningkat dibanding dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya (8,4%, yoy). Sementara itu, pertumbuhan total kredit perbankan mencapai 9,3% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan triwulan IV 2016 (7,9%, yoy).
- Peningkatan pertumbuhan kredit pada Triwulan I 2017 terjadi pada klasifikasi usaha kredit usaha menengah sebesar 9,8% (yoy) dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 5,8% (yoy). Sementara kredit usaha mikro dan kecil mencatatkan perlambatan sebesar 3,9% (yoy) dan 10,6% (yoy) dibandingkan pertumbuhan triwulan IV 2016 sebesar 9,7% (yoy) dan 11,5% (yoy).
- Pangsa kredit UMKM terhadap total kredit perbankan pada periode laporan sebesar 20%, relatif sama dari pangsa triwulan sebelumnya sebesar 20%.
- Menurut klasifikasi usaha, sebagian besar kredit UMKM disalurkan pada kredit usaha menengah yaitu 45,9% dan selebihnya kepada kredit usaha kecil 30% dan kredit usaha mikro sebesar 24,1%.

Pangsa Kredit UMKM Menurut Klasifikasi Usaha



- Menurut jenis penggunaan, kredit UMKM terutama disalurkan untuk membiayai kredit modal kerja sebesar 72,9%, sedangkan untuk kredit investasi tercatat 27,1%.

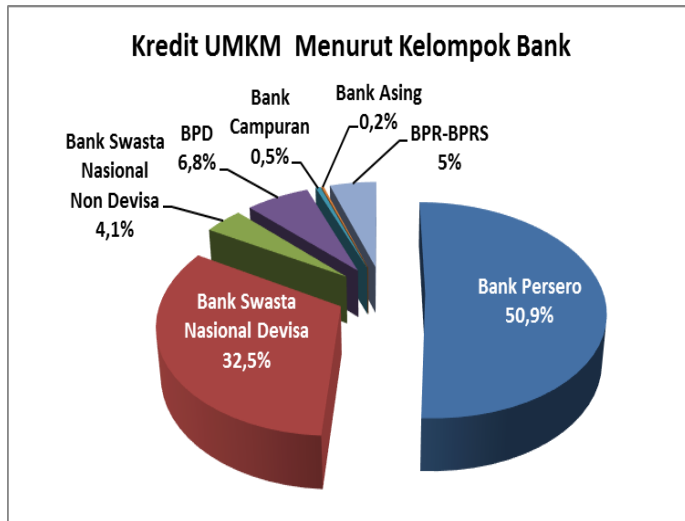
Pangsa Kredit UMKM Berdasarkan Jenis Penggunaan



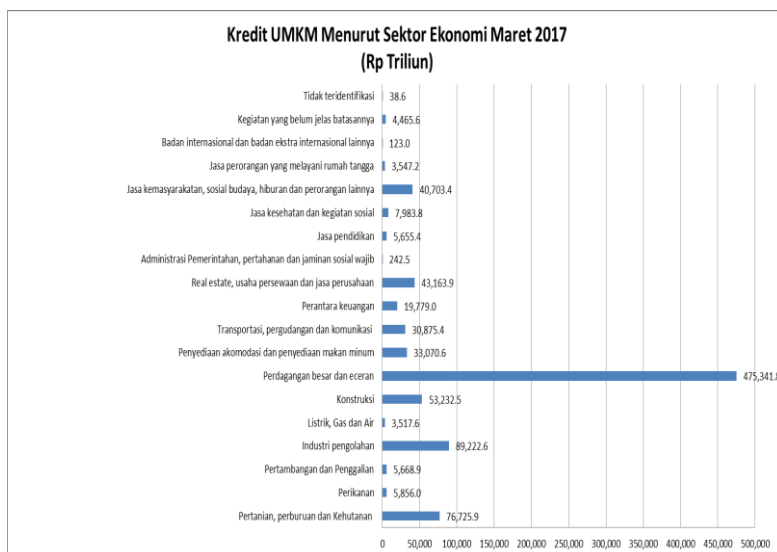
- Menurut kelompok bank, Kredit UMKM sebagian besar disalurkan oleh kelompok Bank Persero sebanyak Rp457,5 triliun (50,9%), diikuti kelompok Bank Swasta Nasional Devisa sebesar Rp292,2 triliun (32,5%), BPD Rp60,8 triliun (6,8%), BPR/BPRS Rp44,9 triliun (5%), Bank Swasta Nasional Non Devisa sebesar Rp36,7 triliun (4,1%), Bank Campuran Rp4,8 triliun (0,5%), serta Bank Asing Rp2,2 triliun (0,2%).

¹Kredit UMKM terdiri dari :kredit usaha mikro, kredit usaha kecil, dan kredit usaha menengah, yang dikategorikan berdasarkan kriteria usaha dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Kredit UMKM tidak termasuk kredit konsumsi.

Sumber data : Bank Indonesia (Departemen Pengembangan UMKM), diolah dari LBU dan LBBPR.



- Menurut sektor ekonomi, penyaluran kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah masih didominasi oleh sektor Perdagangan Besar & Eceran, Industri Pengolahan, dan sektor Pertanian, Perburuan, & Kehutanan masing-masing sebesar 52,9%, 9,9%, dan 8,5%.

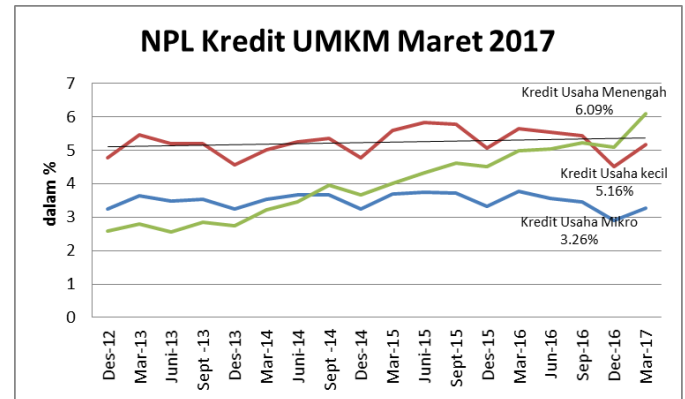


- Menurut lokasi proyek, Provinsi DKI Jakarta masih merupakan provinsi dengan pemberian kredit UMKM terbesar, yaitu sebesar Rp127,9 triliun (14,2%), diikuti Jawa Timur Rp125,3 triliun (13,9%) dan Jawa Barat Rp119,5 triliun (13,3%).

III. Kinerja (Non Performing Loan) Kredit UMKM

- Non Performing Loan (NPL) kredit UMKM secara keseluruhan pada akhir Triwulan I 2017 tercatat sebesar 5,13%, meningkat dibandingkan rasio NPL kredit pada triwulan IV 2016 sebesar 4,38%.

- NPL tertinggi terjadi pada kredit usaha menengah sebesar 6,09% dan terendah terjadi pada kredit usaha mikro sebesar 3,26%. Sedangkan NPL kredit usaha kecil tercatat sebesar 5,16%.



- Menurut lapangan usaha, NPL tertinggi pada Triwulan I 2017 terjadi pada sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 16,35% dan terendah terjadi pada sektor Jasa Pendidikan sebesar 2,12%.
- Menurut Kelompok Bank, NPL tertinggi terjadi pada kelompok BPD sebesar 13,21% dan terendah pada kelompok Bank Swasta Nasional Non Devisa sebesar 2,86%.

IV. Perkembangan Jumlah Rekening

- Perkembangan jumlah rekening kredit UMKM secara keseluruhan pada akhir Triwulan I 2017 tercatat 15,1 juta, mengalami peningkatan dibandingkan jumlah rekening kredit pada triwulan IV 2016 (14,9 juta) dan periode yang sama tahun sebelumnya (14,1 juta).

Jakarta, Maret 2017